

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN KERJA PETANI KENTANG DI KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA

Riany Aulia Shabila
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia
Email: rianyshabila@gmail.com

Abstract

Karangreja District, Purbalingga Regency is one of the potato producing areas in Central Java. Potato production in the area does not always rise and even tends to fluctuate. This happens because of several production factors, namely land area, pesticides, fertilizers and labor. The area of land planted with potatoes in Karangreja District remains every year. The amount and type of pesticides and fertilizers are also the same every year because farmers use fertilizers and pesticides according to the partner company's Standard Operating Procedures (SOP). So that labor becomes a factor of production that needs further research. The purpose of this study is to determine 1) The amount of work of potato farmers in Kutabawa Village, Karangreja District, Purbalingga Regency, 2) Factors that affect the outpouring of work of potato farmers in Kutabawa Village. The research method is carried out with a quantitative descriptive approach. The sampling technique uses simple random sampling. The number of samples was 70 potato farmers in Karangreja District. Data collection techniques in the form of questionnaires, observations and document studies. Data analysis using uptime outpouring and multiple linear regression. The results showed that 1) The total outpouring of work of potato farmers in Karangreja District, Purbalingga Regency amounted to 2,225.93 HOK per planting season, 2) Factors that affect the outpouring of work of potato farmers are land area, farming experience and the number of family dependents.

Keywords: outpouring of work, time, potato farmer

Abstrak

Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu daerah penghasil kentang di Jawa Tengah. Produksi kentang di daerah tersebut tidak selalu naik bahkan cenderung fluktuatif. Hal ini terjadi karena beberapa faktor produksi yaitu

luas lahan, pestisida, pupuk dan tenaga kerja. Luas lahan yang ditanami kentang di Kecamatan Karangreja tetap setiap tahunnya. Jumlah dan jenis pestisida maupun pupuk juga sama setiap tahunnya karena petani menggunakan pupuk dan pestisida sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan mitra. Sehingga tenaga kerja menjadi faktor produksi yang perlu diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Jumlah curahan kerja petani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja petani kentang Desa Kutabawa. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan deksriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Jumlah sampel sebesar 70 petani kentang Kecamatan Karangreja. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan curahan waktu kerja dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Total curahan kerja petani kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga sebesar 2.225,93 HOK per musim tanam, 2) Faktor yang mempengaruhi curahan kerja petani kentang yaitu luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

Kata Kunci: curahan kerja, waktu, petani kentang.

PENDAHULUAN

Kentang merupakan umbi-umbian berkarbohidrat pengganti nasi di Indonesia (V. and W. and others Kusumaningtyas, 2021). Kentang mengandung mineral, serat, vitamin dan fitokimia yang dapat memenuhi gizi masyarakat (Sari, 2021) sehingga kebutuhan kentang terus meningkat. Kebutuhan kentang yang meningkat, diimbangi dengan tingkat produksi kentang Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Produksi kentang tahun 2018 sebesar 1.284.762 ton (Badan Pusat Statistik, 2019), tahun 2019 sebesar 1.314.657 ton (Badan Pusat Statistik, 2020), tahun 2020 sebesar 1.282.768 ton (Badan Pusat Statistik, 2021), dan tahun 2021 sebesar 1.361.064 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Produksi kentang Indonesia yang meningkat, tidak diikuti dengan peningkatan jumlah produksi kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Jumlah produksi kentang di Kecamatan Karangreja sebagai berikut :

Tabel 1. Produksi Kentang di Kecamatan Karangreja

Tahun	Produksi (Kw)
2018	33.517,75
2019	17.220,00
2020	73.630,00
2021	61.550,00

Produksi kentang tahun 2018 menuju 2019 turun sebesar 48,62 persen. Kemudian terjadi kenaikan sebesar 427,58 persen pada tahun 2020 dan turun kembali sebesar 16,41 persen pada tahun 2021. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Karangreja fluktuatif yaitu pupuk, pestisida, luas lahan, dan curahan waktu tenaga kerja (Rulianto et al, 2019). Penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis mengidentifikasi bahwa pupuk, pestisida dan luas lahan tidak mempengaruhi produksi kentang di Kecamatan Karangreja

Kabupaten Purbalingga karena petani kentang sudah bermitra dengan perusahaan PT Indofood yang memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). Jumlah pupuk dan pestisida yang digunakan sama setiap tahunnya sesuai standar perusahaan mitra. Luas lahan petani juga sama besarnya setiap tahun karena lahan tersebut merupakan lahan turun temurun. Sehingga curahan waktu tenaga kerja merupakan faktor yang perlu diteliti untuk mengetahui penyebab fluktuasi produksi kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Hal ini sesuai pernyataan Asdar (2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang optimal meningkatkan produksi kentang. Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian tentang tenaga kerja kentang terutama curahan waktu tenaga kerjanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan deksriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif menjelaskan tentang situasi sosial dengan menggambarkan variabel yang berkaitan dengan penelitian (Mulyadi, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Desa Kutabawa dan Desa Serang Kecamatan Karangreja. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan purposive sampling karena kedua desa tersebut merupakan desa penghasil kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Sasaran penelitian yaitu rumah tangga petani kentang di Desa Kutabawa dan Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Tenik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* berjenis *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013). Berikut rumus sampel penelitian :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana

s = jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan

N = jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Populasi petani kentang di Karangeja yaitu 500 orang, sehingga jumlah sampel yang diambil sebesar 67,8 dan dibulatkan menjadi 70 yang terdiri dari 35 rumah tangga petani kentang Desa Serang dan 35 rumah tangga petani kentang Desa Kutabawa yang diwakili oleh kepala keluarga.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, kuesioner, studi dokumen, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis curahan kerja dan regresi linear berganda. Berikut rumus analisis curahan kerja menurut Mubyarto (1995) yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{Curahan kerja (HOK)} = \left(\frac{\text{Jam kerja}}{7 \text{ jam}} \right) \times \text{Jumlah hari kerja}$$

Berikut analisis regresi linear berganda menurut Galton (1886) yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana

Y_1 = curahan kerja petani laki-laki (HOK)

b_0	= tetapan
b_1, b_2, b_n	= koefisien regresi
e	= koefisien pengganggu
X_1	= pengalaman usahatani (tahun)
X_2	= luas lahan (ha)
X_3	= umur
X_4	= jumlah tanggungan (orang).

Hasil Analisis

a. Curahan Kerja

Curahan waktu kerja adalah jumlah curahan waktu kerja yang dicurahkan pada setiap kegiatan usahatani. Berikut hasil curahan kerja petani kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Tabel 2. Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Kentang

Jenis Pekerjaan	Rata-rata curahan kerja (HOK)	Curahan kerja (HOK)
Pengolahan lahan	8,72	610,50
Penanaman	2,11	147,50
Penyiangan	2,30	161,14
Pemasangan ajir	2,93	205,43
Penyemprotan	12,21	854,57
Panen	3,02	211,57
Pasca panen	0,50	35,21
Total		2225,93

Pengolahan lahan menggunakan curahan kerja petani sebanyak 610,50 HOK. Penanaman menggunakan curahan kerja petani sebanyak 147,50 HOK. Penyiangan menggunakan curahan kerja petani sebanyak 161,14 HOK. Pemasangan ajir menggunakan curahan kerja petani sebanyak 205,43 HOK. Penyemprotan menggunakan curahan kerja petani sebanyak 854,57 HOK. Panen menggunakan curahan kerja petani sebanyak 211,57 HOK. Pasca panen menggunakan curahan kerja petani sebanyak 35,21 HOK. Kegiatan usahatani menggunakan curahan kerja terbesar pada kegiatan penyemprotan. Hal ini karena penyemprotan memerlukan frekuensi kerja yang tinggi. Salim (2019) bahwa curahan kerja tertinggi terdapat pada pemeliharaan termasuk penyemprotan sebanyak 38%.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Kerja

Faktor–faktor yang mempengaruhi curahan kerja dianalisis menggunakan analisis linear berganda dengan syarat memenuhi uji asumsi klasik sebagai berikut :

Uji normalitas digunakan untuk menentukan suatu data memiliki berdistribusi normal atau tidak sehingga peneliti bisa menghasilkan keputusan yang akurat dan konsisten (Permana, 2023). Hasil uji normalitas faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja petani kentang di Kecamatan Karangreja sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residuals
N-Monte Carlo Sig. (2 tailed)	Sig	700,064 ^d

Hipotesis :

$H_0 : f(X_1, X_2, X_3, X_4) \neq$ tidak normal

$H_1 : f(X_1, X_2, X_3, X_4) =$ normal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,064 (dibulatkan menjadi 0.07). Nilai ini lebih dari 0,05 sehingga terbukti bahwa data berdistribusi normal. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear suatu variabel independen dengan variabel dependen. Uji linearitas ini menjadi syarat untuk melakukan uji regresi linear (Sudarmanto & Gunawan, 2005). Hasil uji linearitas curahan kerja petani kentang di Kecamatan Karangreja sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table				Sig
Curahan kerja laki-laki*luas lahan (X1)	Deviation	from	Linearity	0,41
Curahan kerja laki-laki*pengalaman usahatani (X2)	Deviation	from	Linearity	0,17
Curahan kerja laki-laki*umur (X3)	Deviation	from	Linearity	0,66
Curahan kerja laki-laki*jumlah tanggungan (X4)	Deviation	from	Linearity	0,32

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan luas lahan yaitu 0,41. Nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya luas lahan (X1) linear dengan curahan kerja laki-laki. Nilai signifikan pengalaman usahatani yaitu 0,17. Nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya pengalaman usahatani (X2) linear dengan curahan kerja laki-laki. Nilai signifikan umur yaitu 0,66. Nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya umur (X3) linear dengan curahan kerja laki-laki. Nilai signifikan jumlah tanggungan yaitu 0,41. Nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya jumlah tanggungan (X4) linear dengan curahan kerja laki-laki.

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui hubungan eksak linier antara variabel penjelas dengan variabel penjelas lainnya (Basuki, 2016). Hasil uji linearitas curahan kerja petani kentang di Kecamatan Karangreja sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficient	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas lahan (X1)	0,823	1,215
Pengalaman usahatani (X2)	0,608	1,643
Umur (X3)	0,605	1,654
Jumlah tanggungan (X4)	0,813	1,230

Luas lahan (X1) mempunyai tolerance 0,823 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF 1,215 yang memiliki nilai kurang dari 10,00. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas luas lahan dengan curahan kerja laki-laki. Pengalaman usahatani (X2) mempunyai tolerance 0,608 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF 1,643 yang memiliki nilai kurang dari 10,00. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas luas lahan dengan curahan kerja laki-laki. Umur (X3) mempunyai tolerance 0,605 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF 1,654 yang memiliki nilai kurang dari 10,00. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas luas lahan dengan curahan kerja laki-laki. Jumlah tanggungan (X4) mempunyai tolerance 0,813 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF 1,230 yang memiliki nilai kurang dari 10,00. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas jumlah tanggungan dengan curahan kerja laki-laki.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varians setiap variabel (Gujarati, 2004). Hasil uji heteroskedastisitas curahan kerja petani kentang di Kecamatan Karangreja sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficient	
Sig.	
Luas lahan (X1)	0,196
Pengalaman usahatani (X2)	0,834
Umur (X3)	0,699
Jumlah tanggungan (X4)	0,157

Hasil pengujian menunjukkan bahwa luas lahan (X1) mempunyai signifikan 0,196 yang bernilai lebih dari 0,05 yang artinya X1 tidak memiliki heteroskedastisitas. Pengalaman usahatani (X2) mempunyai signifikan 0,834 yang bernilai lebih dari 0,05 yang artinya X2 tidak memiliki heteroskedastisitas. Umur (X3) mempunyai signifikan 0,699 yang bernilai lebih dari 0,05 yang artinya X3 tidak memiliki heteroskedastisitas. Jumlah tanggungan (X4) mempunyai signifikan 0,157 yang bernilai lebih dari 0,05 yang artinya X4 tidak memiliki heteroskedastisitas. Semua data tidak memiliki heteroskedastisitas menandakan data yang baik. Data tidak mempunyai variabel yang menyebabkan data tidak akurat dan tidak efisien.

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikansi yang membandingkan sampel independen (Payadnya, 2018). Berikut hipotesis untuk uji F yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H_0 : tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel X (luas lahan, umur, pengalaman usahatani, jumla tanggungan) dengan Y (curahan kerja) secara bersama-sama
- H_1 : adanya pengaruh signifikan antara variabel X (luas lahan, umur, pengalaman usahatani, jumla tanggungan) dengan Y (curahan kerja) secara bersama-sama

Berikut adalah hasil Uji F menggunakan SPSS curahan kerja petani kentang di Kecamatan Karangreja:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41.203,064	4	10.300,766	51,046	0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 51,046, sedangkan F tabel 2,51. F hitung lebih besar daripada F tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adanya pengaruh signifikan antara variabel X (luas lahan, umur, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan) dengan Y (curahan kerja) secara bersama-sama

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi curahan kerja. Hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 8. Regresi Linear Berganda Curahan Kerja

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	-7.453	7.693
Luas lahan (X1)	127.317	9.451
Pengalaman usahatani (X2)	-0.917	0.211
Umur (X3)	0.379	0.206
Jumlah tanggungan (X4)	4.115	1.670

Model regresi yang diperoleh sebagai dari hasil pengujian regresi diatas sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4$$

$$Y = -7.453 + 127.317 X_1 - 0.917 X_2 + 0.379 X_3 + 4.115 X_4$$

Luas lahan mempunyai koefisien X_1 sebesar 127.317 artinya setiap penambahan 1 % nilai X_1 (luas lahan) maka nilai curahan kerja laki-laki bertambah sebesar 127.317. Semakin luas lahan yang dikerjakan petani, maka semakin banyak curahan kerja petani. Menurut Baihaqi (2022), luas lahan petani menandakan hasil produksi. Petani yang mempunyai lahan yang luas akan memproduksi hasil tanaman yang lebih banyak sehingga waktu yang dicurahkan lebih banyak untuk petani berlahan luas.

Pengalaman usahatani (X_2) mempunyai koefisien X_2 sebesar - 0.917 artinya setiap penambahan 1 % nilai pengalaman usahatani (X_2) maka nilai curahan kerja laki-laki berkurang sebesar 0.917. Semakin banyak pengalaman usahatani petani, petani akan semakin mahir dalam mengerjakan usahatani sehingga curahan kerjanya semakin berkurang. Hal ini sama seperti pernyataan Rizqi et al (2019) yang menyatakan bahwa petani sudah dibekali pengalaman usahatani sejak kecil secara turun temurun sehingga petani terbiasa melakukan usahatani sehingga semakin cepat menyelesaikan pekerjaan usahatani. Hal ini menyebabkan curahan kerja petani menjadi semakin sedikit dengan pengalaman usaha taninya yang banyak.

Umur (X_3) mempunyai koefisien X_3 sebesar 0.379 artinya setiap penambahan 1 % nilai X_3 (umur) maka nilai curahan kerja laki-laki bertambah sebesar 0.379. Semakin banyak umur petani, maka semakin banyak curahan kerja yang dilakukan oleh petani. Menurut Kusumaningtyas et al (2019) semakin banyak umur petani, maka semakin bertambah masa kerjanya. Semakin banyak masa kerja petani, semakin bertambah produktivitasnya sehingga curahan kerja semakin meningkat.

Jumlah tanggungan (X_4) mempunyai koefisien X_4 sebesar 4.115 artinya setiap penambahan 1 % nilai X_4 (jumlah tanggungan) maka nilai curahan kerja laki-laki bertambah sebesar 4.115. Semakin banyak jumlah tanggungan petani, maka semakin banyak curahan kerja petani. Menurut Selan (2019), jika tanggungan keluarga meningkat, maka curahan jam kerja petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan kesimpulan yang diperoleh yaitu 1) Total curahan kerja petani kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga sebesar 2.225,93 HOK per musim tanam, 2) Faktor yang mempengaruhi curahan kerja petani kentang secara signifikan yaitu luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

BIBLIOGRAFI

- Asdar, H. N. R. A. M. S. dan H. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *AgriMu*, 2(2), 117–138.
- Baihaqi, A. N. A. A. D. B. dan R. A. (2022). Alokasi Waktu Kerja Keluarga Petani Kopi di Dataran Tinggi Gayo. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 79–88.
- Basuki, A. T. (2016). *Uji Multikolinearitas dan Perbaikan Multikolinearitas. Bahan Ajar Ekonometrika*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Galton, F. (1886). Regression Towards Mediocrity in Hereditary Stature. *Journal of the Anthropological Institute*, 15, 246–263.
- Gujarati, D. . (2004). *Basic Econometrics* (Fourth edition). McGraw-Hill Inc.
- Kusumaningtyas, V. and W. and others. (2021). Basis Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1(2).
- Kusumaningtyas, Y. I. M. H. dan U. B. (2019). Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bunga Potong Krisan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 41–51.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Payadnya, I. P. A. A. dan I. G. A. N. T. J. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish Publisher.
- Permana, R. A. dan D. I. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function dengan Memanfaatkan Matlab dan Minitab 19. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (Semnas Ristek) 2023*.
- Salim, M. N. D. S. dan R. S. (2019). Analisis Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Kentang. *Agrisia Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 12(1), 1–16.
- Sari, A. K. (2021). *Peranan Modal Sosial Dalam Usahatani Kentang (Studi Kasus di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Hasanuddin.
- Selan, M. F. dan, A. N. H. (2019). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita Tani Padi Sawah di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 4(4), 58–69.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (19th ed., p. 240). Alfabeta.

Copyright holders:
Riany Aulia Shabila (2023)

First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

